

RINGKASAN

MOHAMAD MUHAYMIN
NIM 210510362

**Penyelesaian Wanprestasi Antara Perusahaan
Rental Kendaraan Roda Empat Terhadap
Kerusakan Oleh Penyewa Berdasarkan
Hukum Perdata (Studi Penelitian di CV.
Galaxy Cars Lhokseumawe)
(Dr. Hamdani, S.H., LL.M. dan Laila M
Rasyid, S.H., M.Hum.)**

Wanprestasi yang terjadi dalam hubungan sewa menyewa antara CV. Galaxy Cars Lhokseumawe dan penyewa kendaraan, di mana penyewa menolak mengganti kerusakan kaca mobil akibat digunakan dalam aksi demonstrasi dengan alasan tidak adanya perjanjian tertulis mengenai tanggung jawab tersebut. Secara yuridis, penyewa dapat dikategorikan melakukan wanprestasi sesuai Pasal 1238 dan 1243 KUH Perdata, yang mewajibkan penggantian kerugian jika debitur lalai, serta Pasal 1564 KUH Perdata yang menegaskan tanggung jawab penyewa atas kerusakan barang sewaan, kecuali dapat dibuktikan bukan karena kesalahannya. Maka, sekalipun tidak ada klausul tertulis, asas *pacta sunt servanda* dalam Pasal 1338 KUH Perdata tetap mengikat dan memperkuat kedudukan hukum pemilik rental untuk menuntut pertanggungjawaban penyewa.

Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk wanprestasi penyewa kendaraan roda empat, tanggung jawab hukumnya atas kerusakan menurut KUHPerdata, serta upaya penyelesaian sengketa yang dapat ditempuh oleh perusahaan rental.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris dan bersifat deskriptif analitis. Data diperoleh melalui studi kepustakaan dan lapangan dengan teknik wawancara yang melibatkan pemilik rental, penyewa, pemilik mobil, dan ahli hukum perdata. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk wanprestasi yang dilakukan oleh penyewa kendaraan roda empat dalam perjanjian sewa menyewa yaitu pengembalian kendaraan dalam keadaan rusak tanpa tanggung jawab, yang umumnya disebabkan oleh rendahnya pemahaman penyewa terhadap isi perjanjian, serta kurang tegasnya pihak rental dalam menegakkan ketentuan perjanjian. Berdasarkan Pasal 1564 KUHPerdata, penyewa bertanggung jawab atas kerusakan selama masa sewa kecuali terbukti bukan karena kelalaiannya, dan tanggung jawab tersebut hanya gugur apabila terbukti adanya *force majeure* sebagaimana diatur dalam Pasal 1244 dan 1245 KUHPerdata. Untuk mengatasi wanprestasi, perusahaan rental menempuh penyelesaian sengketa mulai dari pendekatan persuasif, somasi, hingga mediasi dengan melibatkan pihak ketiga. Seluruh mekanisme ini mencerminkan penerapan asas kepastian hukum, tanggung jawab perdata, itikad baik, dan profesionalisme dalam pelaksanaan perjanjian sewa menyewa kendaraan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak rental dapat menyusun perjanjian secara rinci dan mudah dipahami, serta memberikan penjelasan langsung kepada penyewa sebelum melakukan transaksi

Kata Kunci : Wanprestasi, Rental Mobil, Penyewa.

SUMMARY

**MOHAMAD MUHAYMIN
NIM 210510362**

Settlement of Breach of Contract Between Four-Wheeled Vehicle Rental Companies and Renters for Damages Based on Civil Law (A Case Study at CV. Galaxy Cars Lhokseumawe) (Dr. Hamdani, S.H., LL.M. and Laila M Rasyid, S.H., M.Hum.)

A breach of contract occurred in the rental agreement between CV. Galaxy Cars Lhokseumawe and a renter who refused to compensate for vehicle window damage caused during a demonstration, arguing the absence of a written clause on such liability. Legally, the renter's action qualifies as a breach under Articles 1238 and 1243 of the Indonesian Civil Code (KUHPperdata), which require compensation in cases of negligence, and Article 1564 KUHPperdata, which places responsibility for rental object damage on the renter unless proven otherwise. Even without a written clause, the principle of pacta sunt servanda in Article 1338 KUHPperdata binds both parties, reinforcing the rental company's right to demand accountability.

This study aims to examine the forms of breach committed by renters of four-wheeled vehicles, analyze their legal responsibilities for damages under KUHPperdata, and explore dispute resolution efforts undertaken by rental companies.

This is a qualitative study using an empirical juridical approach and descriptive-analytical method. Data were obtained through literature review and field research, including interviews with rental owners, renters, vehicle owners, and civil law experts. Data analysis involved collection, reduction, presentation, and conclusion.

The findings reveal that breaches typically involve the return of damaged vehicles without accountability, often due to renters' poor understanding of agreements and rental companies' lack of firmness in enforcing contractual terms. Under Article 1564 KUHPperdata, renters are liable for damage during the rental period unless it results from non-negligent circumstances, with exceptions provided by force majeure as stated in Articles 1244 and 1245. To resolve breaches, rental companies employ a tiered approach starting with persuasive communication, followed by formal warnings (somasi), and mediation involving third parties. These efforts reflect the principles of legal certainty, civil liability, good faith, and professionalism in vehicle rental agreements.

Based on the research, it is recommended that rental companies draft detailed and comprehensible agreements and provide direct explanations to renters before transactions.

Keywords: *Breach of Contract, Car Rental, Renter.*